

# PERAN MANAJER KEUANGAN DALAM MENANGANI KONFLIK KEUANGAN DAN NILAI-NILAI SYARIAH

**Reni Rahmawati**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati  
[2220020042@student.uinsgd.ac.id](mailto:2220020042@student.uinsgd.ac.id)

**Shalsabila Azzahra**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati  
[2220020049@student.uinsgd.ac.id](mailto:2220020049@student.uinsgd.ac.id)

**Iwan Setiawan**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati  
[iwansetiawan@uinsgd.ac.id](mailto:iwansetiawan@uinsgd.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi peran manajer keuangan dalam menyelesaikan konflik antara keuangan konvensional dan prinsip-prinsip syariah dalam praktik keuangan perusahaan. Melalui analisis konten, dan studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi strategi dan tindakan yang digunakan manajer keuangan untuk mempertahankan keseimbangan antara tuntutan finansial dan komitmen etis terhadap nilai-nilai syariah, serta menyoroti pentingnya komunikasi efektif dan konsultasi dengan ahli syariah dalam menghadapi dilema ini. Implikasi hasil penelitian ini dapat membantu organisasi keuangan syariah dalam mengembangkan praktik keuangan yang lebih konsisten dengan prinsip-prinsip syariah.

**Kata Kunci:** Manajer Keuangan, Konflik Keuangan, Nilai-nilai Syariah

## Pendahuluan

Keuangan perusahaan merupakan bagian yang krusial dalam kelangsungan dan kesuksesan suatu organisasi. Dalam mengelola keuangan perusahaan, manajer keuangan bertanggung jawab untuk membuat keputusan yang memengaruhi kesehatan finansial perusahaan, investasi, pembiayaan, dan pengelolaan risiko. Namun, di sisi lain, terdapat nilai-nilai dan prinsip yang mengatur praktik keuangan dalam konteks syariah Islam.<sup>1</sup>

Keuangan syariah, dengan landasannya pada prinsip-prinsip etis Islam, menentukan bahwa investasi dan keputusan keuangan harus mematuhi ketentuan-ketentuan tertentu yang melarang unsur-unsur haram seperti riba (bunga) dan investasi dalam industri yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai syariah, seperti minuman beralkohol atau perjudian. Ini menimbulkan konflik yang menantang bagi manajer keuangan yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan finansial perusahaan sambil tetap mematuhi nilai-nilai syariah.

Sektor keuangan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.<sup>2</sup> Lebih banyak perusahaan dan lembaga keuangan berusaha mengadopsi prinsip-prinsip syariah dalam keputusan keuangan mereka, menciptakan tuntutan yang lebih besar pada manajer keuangan untuk memahami, mengintegrasikan, dan mengelola aspek-aspek etis ini dalam praktik keuangan perusahaan.

Dalam konteks global yang semakin kompleks, manajer keuangan juga dihadapkan pada tekanan dari berbagai pihak, termasuk investor, pemegang saham, dan regulator, untuk mencapai hasil finansial yang maksimal. Oleh karena itu, konflik antara keuangan konvensional dan nilai-nilai syariah menjadi lebih menonjol dan memerlukan pemahaman dan penanganan yang cermat.

Tantangan utama dalam konteks ini adalah bagaimana manajer keuangan dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi

---

<sup>1</sup> Muh Taslim Dangnga dan M Ikhwan Maulana Haeruddin, "KINERJA KEUANGAN PERBANKAN: UPAYA UNTUK MENCIPTAKAN SISTEM PERBANKAN YANG SEHAT," t.t.

<sup>2</sup> Dede Aji Mardani, "PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KEUANGAN INKLUSIF DI INDONESIA," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 17 Januari 2018, 105–20, [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v1i1.10](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v1i1.10).

perusahaan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya. Tugas manajer keuangan menjadi semakin kompleks karena mereka harus menghadapi konflik antara keuntungan finansial yang dapat diperoleh melalui praktik keuangan konvensional dan ketaatan terhadap nilai-nilai syariah.<sup>3</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami peran manajer keuangan dalam mengatasi konflik tersebut dan untuk memahami bagaimana seorang manajer keuangan mengambil keputusan keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai syariah. Penelitian ini akan mengeksplorasi pandangan, pengalaman, serta strategi yang digunakan oleh manajer keuangan dalam menghadapi tantangan ini.

## Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.<sup>4</sup> Penelitian ini akan menggali pendekatan kualitatif yang melibatkan, analisis konten dokumen, dan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran manajer keuangan dalam menghadapi konflik antara keuangan konvensional dan nilai-nilai syariah.

Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.<sup>5</sup>

## Pembahasan

### Pengantar Keuangan Syariah dan Konflik Etis

---

<sup>3</sup> Umarul Faruq, *MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), <http://repository.iainmadura.ac.id/765/>.

<sup>4</sup> I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020).

<sup>5</sup> Ririn Daryanti, "Analisis Media AISM Untuk Melatih Siswa meMbacaa Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (30 Juni 2022): 260–69, <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i2.1239>.

Kuungan Syariah adalah cabang keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup berbagai produk dan layanan keuangan yang mematuhi hukum syariah, yang melarang praktik-praktik seperti riba (bunga), investasi dalam bisnis yang dianggap haram (terlarang), dan spekulasi berlebihan.<sup>6</sup> Dalam konteks Keuangan Syariah, konflik etis adalah masalah yang sering muncul, karena bisnis dan praktik keuangan harus selaras dengan prinsip-prinsip etis yang diakui dalam Islam.<sup>7</sup>

#### 1) Prinsip-Prinsip Keuangan Syariah

a. Larangan Riba: Riba, atau bunga, dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, produk-produk keuangan yang melibatkan pembayaran atau penerimaan bunga dianggap tidak halal. Sebagai alternatif, Keuangan Syariah mengembangkan instrumen-instrumen seperti Mudarabah dan Musharakah, yang berbasis pada pembagian laba dan risiko antara pihak-pihak yang terlibat.

b. Larangan Gharar dan Maisir: Prinsip keuangan syariah juga melarang spekulasi berlebihan (gharar) dan perjudian (maisir). Kontrak-kontrak yang mengandung unsur-unsur ini dianggap tidak sah.

c. Larangan Investasi dalam Bisnis Haram: Keuangan syariah melarang investasi dalam bisnis yang berhubungan dengan alkohol, daging babi, perjudian, atau industri lain yang dianggap haram.

d. Kepatuhan dengan Prinsip Syariah: Produk dan layanan keuangan syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah atau Badan Pengawas Syariah.

#### 2) Konflik Etis dalam Keuangan Syariah

Konflik etis dalam keuangan syariah dapat timbul dalam beberapa konteks:<sup>8</sup>

a. Penentuan Status Haram atau Halal: Menentukan apakah suatu bisnis atau investasi melanggar prinsip-prinsip syariah dapat menjadi sumber konflik. Beberapa pihak mungkin memiliki pandangan berbeda tentang apakah suatu aktivitas atau produk melanggar prinsip-prinsip tersebut.

---

<sup>6</sup> Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah: Prinsip, Pratik, dan Prospek* (Serambi Ilmu Semesta, 2003).

<sup>7</sup> Dr Azharsyah Ibrahim M.S.O.M SE Ak, *METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM* (Ar-Raniry Press, 2021).

<sup>8</sup> Achmad Fageh, "Penerapan Maqashid Al-Shari'ah Pada Lembaga Keuangan Islam," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 3, no. 1 (1 Maret 2018), <https://doi.org/10.30736/jesa.v3i1.39>.

b. Penerapan Prinsip Syariah dalam Praktik Bisnis: Ada ketegangan yang mungkin timbul ketika manajer keuangan harus memastikan bahwa setiap aspek operasi bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini mungkin melibatkan pengaturan ulang operasi bisnis atau mengevaluasi cara perusahaan mendapatkan dana.

c. Pemenuhan Persyaratan Syariah dalam Produk Keuangan: Perancangan produk dan layanan keuangan syariah harus memenuhi prinsip-prinsip syariah yang ketat, dan konflik dapat muncul dalam menentukan sejauh mana produk atau layanan tersebut memenuhi persyaratan ini.

d. Keputusan Investasi: Konflik etis juga dapat timbul dalam keputusan investasi. Misalnya, ketika manajer keuangan dihadapkan pada kesempatan investasi yang dapat memberikan keuntungan besar tetapi mungkin melibatkan bisnis yang dianggap haram, mereka harus membuat keputusan yang etis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

### **Penyelesaian Konflik Etis dalam Keuangan Syariah**

Penyelesaian konflik etis dalam keuangan syariah memerlukan keterlibatan yang berkelanjutan dari ulama, dewan syariah, manajer keuangan, dan pemegang saham. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:<sup>9</sup>

- 1) **Konsultasi dengan Ahli Syariah:** Manajer keuangan dapat berkonsultasi dengan ahli syariah atau dewan syariah internal atau eksternal untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.
- 2) **Transparansi dan Komunikasi:** Penting untuk berkomunikasi secara jelas dan transparan dengan semua pihak yang terlibat dalam bisnis atau investasi. Ini termasuk pemegang saham, klien, dan mitra bisnis.
- 3) **Pengembangan Produk Keuangan yang Sesuai:** Perusahaan perlu berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga konflik etis dapat diminimalkan.
- 4) **Ketaatan Terhadap Panduan Dewan Syariah:** Mematuhi panduan dan fatwa dari dewan syariah atau badan pengawas syariah adalah kunci untuk menjaga integritas operasi keuangan syariah.

Peran manajer keuangan dalam keuangan syariah sangat penting dalam memastikan bahwa perusahaan atau organisasi beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa peran utama

---

<sup>9</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah* (Gramedia Pustaka Utama, 2015).

yang dimainkan oleh manajer keuangan dalam konteks keuangan syariah.<sup>10</sup>

- 1) **Pemahaman Mendalam tentang Prinsip-prinsip Syariah:** Manajer keuangan dalam keuangan syariah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah yang berlaku, termasuk larangan terhadap riba (bunga), gharar (spekulasi berlebihan), maisir (perjudian), dan larangan investasi dalam bisnis yang dianggap haram (terlarang).
- 2) **Pengembangan Kebijakan Keuangan Syariah:** Manajer keuangan berperan dalam mengembangkan kebijakan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini mencakup perancangan produk dan layanan keuangan yang mematuhi hukum syariah serta prosedur-prosedur operasional yang sesuai.
- 3) **Pemilihan Investasi yang Sesuai:** Manajer keuangan harus memilih investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mereka harus menghindari investasi dalam bisnis yang terlarang atau yang mendapat pendapatan dari riba.
- 4) **Manajemen Risiko:** Manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengelola risiko dalam keuangan syariah. Ini melibatkan identifikasi dan mitigasi risiko yang terkait dengan operasi bisnis dan investasi.
- 5) **Pemantauan dan Pelaporan:** Manajer keuangan harus memantau kinerja keuangan perusahaan secara teratur dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pelaporan yang akurat dan transparan adalah kunci dalam menjaga integritas keuangan syariah.
- 6) **Konsultasi dengan Dewan Syariah:** Banyak perusahaan atau lembaga keuangan syariah memiliki dewan syariah yang memberikan panduan tentang kepatuhan syariah. Manajer keuangan perlu berkonsultasi dengan dewan syariah ini untuk memastikan bahwa semua keputusan keuangan mematuhi prinsip-prinsip syariah.
- 7) **Pendidikan dan Pelatihan:** Manajer keuangan juga berperan dalam memberikan pelatihan kepada staf dan karyawan tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Mereka harus memastikan bahwa seluruh organisasi memahami pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.
- 8) **Penyusunan Anggaran dan Perencanaan Keuangan:** Manajer keuangan harus merencanakan dan menyusun anggaran yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup alokasi dana untuk kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

---

<sup>10</sup> Muhammad Ayub, *UNDERSTANDING Islamic Finance* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

- 9) Audit Syariah: Manajer keuangan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa audit syariah dilakukan secara teratur untuk memeriksa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Hasil audit ini akan membantu dalam menentukan apakah perusahaan tetap mematuhi aturan syariah.
- 10) Manajemen Dana Zakat dan Wakaf: Dalam konteks keuangan syariah, manajer keuangan juga dapat bertanggung jawab untuk mengelola dana zakat dan wakaf yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi. Dana ini harus dikelola dan didistribusikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

### **Tantangan Etis Dalam Keuangan Syariah**

Tantangan etis dalam keuangan syariah adalah masalah atau konflik moral yang muncul dalam upaya menjalankan operasi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang berdasarkan ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup larangan terhadap riba (bunga), larangan investasi dalam bisnis yang dianggap haram, pembagian risiko dan keuntungan yang adil, dan ketaatan terhadap hukum syariah. Berikut adalah beberapa tantangan etis yang umumnya terkait dengan keuangan syariah:<sup>11</sup>

- 1) Konflik Investasi: Salah satu tantangan utama adalah memilih investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Manajer keuangan harus memastikan bahwa dana perusahaan tidak diinvestasikan dalam bisnis yang dianggap haram, seperti alkohol, daging babi, atau perjudian, sementara tetap mencari peluang investasi yang menguntungkan.
- 2) Penilaian Bisnis: Menilai apakah suatu bisnis atau produk sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat menjadi kompleks. Terdapat perdebatan dan variasi pandangan di antara ulama tentang apakah suatu aktivitas atau produk melanggar hukum syariah.
- 3) Pemilihan Instrumen Keuangan: Memilih instrumen keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah dapat menjadi sulit. Manajer keuangan harus memastikan bahwa saham, obligasi, atau instrumen keuangan lain yang digunakan dalam portofolio investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 4) Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah: Terkadang, manajer keuangan dihadapkan pada tekanan untuk mengambil keputusan bisnis yang melibatkan kompromi terhadap prinsip-prinsip syariah. Mereka harus menjalankan bisnis secara etis dan memutuskan apakah suatu keputusan bisnis memenuhi standar etika Islam.

---

<sup>11</sup> Prof Dr Mardiasmo Ak MBA, *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah: Edisi Terbaru* (Penerbit Andi, 2021).

- 5) **Transparansi dan Pelaporan:** Memastikan bahwa seluruh laporan keuangan dan informasi yang disediakan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan mematuhi prinsip-prinsip transparansi dan etika Islam adalah tantangan yang relevan. Manajer keuangan harus menjaga integritas dalam pelaporan keuangan.<sup>12</sup>
- 6) **Audit Syariah:** Keuangan syariah memerlukan audit syariah yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Tantangan ini mencakup memastikan bahwa proses audit dilakukan secara profesional dan berintegritas.
- 7) **Kesadaran Karyawan:** Memastikan bahwa seluruh staf dan karyawan memahami dan mematuhi prinsip-prinsip keuangan syariah adalah tantangan penting. Manajer keuangan harus memastikan bahwa pendidikan dan pelatihan yang sesuai diberikan kepada semua anggota tim.
- 8) **Kebijakan dan Regulasi:** Menangani regulasi dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan keuangan syariah dapat menjadi tantangan. Penting untuk memastikan bahwa regulasi mendukung perkembangan industri keuangan syariah dan memberikan insentif yang sesuai.
- 9) **Kepatuhan Pasar Global:** Keuangan syariah semakin berkembang di pasar global. Tantangan etis di sini melibatkan memastikan bahwa produk dan layanan keuangan syariah tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah ketika beroperasi di luar lingkup pasar tradisional.
- 10) **Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat:** Memastikan bahwa masyarakat memahami dan menerima keuangan syariah adalah tantangan yang relevan. Ini melibatkan upaya sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan prinsip-prinsip keuangan syariah.
- 11) **Keuangan syariah** adalah bidang yang berkembang pesat, dan sementara ada banyak manfaat etis dari praktik keuangan syariah, ada pula sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk menjaga integritas dan kesuksesannya dalam jangka panjang.
- 12) **Konflik Etis:** Konflik etis dapat muncul dalam berbagai aspek keuangan syariah, termasuk dalam menentukan apakah suatu bisnis atau investasi melanggar prinsip-prinsip syariah atau dalam pengambilan keputusan investasi yang mempertimbangkan faktor etis.

---

<sup>12</sup> Munif Efendi, "BERJIWA ENTERPRENEUR UNTUK MERAHAI KESUKSESAN DALAM PANDANGAN ISLAM," *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 1, no. 2 (1 Juli 2020): 179–94, <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.316>.



## Strategi Penanganan Konflik Etis

Konflik etis adalah ketegangan moral atau dilema yang muncul ketika individu atau organisasi dihadapkan pada pilihan antara berbagai nilai atau prinsip etika yang berlawanan. Penanganan konflik etis adalah proses yang kompleks dan penting dalam memastikan bahwa keputusan yang diambil mematuhi norma-norma moral dan nilai-nilai yang berlaku. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi konflik etis, berikut strategi penanganan konflik etis:<sup>13</sup>

- 1) **Konsultasi dengan Ahli Etika atau Ahli Syariah**  
Langkah pertama dalam penanganan konflik etis adalah berkonsultasi dengan individu atau ahli yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip etika atau hukum syariah yang relevan. Ahli ini dapat memberikan pandangan objektif, membantu menganalisis masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan memberikan panduan etis yang berharga.
- 2) **Analisis Konsekuensi**  
Pertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan tindakan yang mungkin. Evaluasi dampak positif dan negatif dari masing-masing pilihan terhadap berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) dan nilai-nilai yang ada. Mengidentifikasi potensi kerugian atau manfaat yang mungkin timbul dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.
- 3) **Transparansi dan Komunikasi**  
Penting untuk menjalankan komunikasi yang jujur dan transparan dalam menghadapi konflik etis. Jelaskan secara terperinci kepada semua pihak yang terlibat tentang alasan di balik keputusan yang diambil dan bagaimana itu akan memengaruhi mereka. Komunikasi yang efektif dapat membantu meminimalkan ketidakpastian dan kebingungan.
- 4) **Mengedepankan Prinsip Etika**  
Dalam menghadapi konflik etis, utamakan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai yang benar dalam mengambil keputusan. Prioritaskan integritas dan moralitas dalam setiap langkah yang diambil, dan pastikan bahwa keputusan tersebut sesuai dengan norma-norma etika yang berlaku.
- 5) **Pertimbangkan Pendapat dan Nilai Pemangku Kepentingan**  
Pertimbangkan perspektif dan nilai-nilai pemangku kepentingan yang berbeda. Mendengarkan dan memahami sudut pandang mereka

---

<sup>13</sup> Herman Sudiro, "Model penyelesaian konflik perceraian dan strategi advokat sebagai mediator pada keluarga muslim di Kabupaten Lombok Timur" (masters, UIN Mataram, 2022), <http://etheses.uinmataram.ac.id/2045/>.

- dapat membantu mencapai solusi yang lebih seimbang. Libatkan pemangku kepentingan dalam diskusi dan pertimbangan.
- 6) Pengambilan Keputusan Kolaboratif  
Jika memungkinkan, libatkan pemangku kepentingan yang relevan dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan kolaboratif dapat membantu mencapai konsensus dan mengurangi konflik etis. Ini juga dapat meningkatkan penerimaan terhadap keputusan yang diambil.
  - 7) Melibatkan Tim Etika atau Dewan Etika  
Jika organisasi memiliki tim etika atau dewan etika, mereka dapat membantu dalam mengevaluasi konflik etis dan memberikan panduan yang sesuai. Tim etika ini dapat berperan sebagai penasihat independen yang membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika.
  - 8) Evaluasi dan Pembelajaran  
Setelah keputusan diambil, penting untuk mengevaluasi dampaknya secara berkala. Pembelajaran dari pengalaman sebelumnya dapat membantu perbaikan dalam menghadapi konflik etis di masa depan. Perbaikan berkelanjutan dalam proses penanganan konflik etis adalah hal yang penting untuk meningkatkan etika organisasi.

Penanganan konflik etis memerlukan pemikiran yang cermat, pertimbangan nilai-nilai etika, dan upaya yang berkelanjutan untuk menjaga integritas dan moralitas dalam pengambilan keputusan. Strategi-strategi yang telah dijelaskan di atas dapat membantu individu dan organisasi dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik etis dengan lebih efektif dan etis. Semua langkah yang diambil harus memprioritaskan pematuhan terhadap prinsip-prinsip etika yang relevan dan memberikan keputusan yang benar dan beretika.

### **Pentingnya Transparansi dan Akuntabilitas**

Transparansi dan akuntabilitas adalah dua aspek kunci yang memainkan peran vital dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan bisnis. Kedua prinsip ini berkontribusi secara signifikan untuk menciptakan lingkungan yang adil, efisien, dan etis. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas serta dampak positifnya dalam berbagai konteks yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Membangun Kepercayaan

---

<sup>14</sup> Iwan Awaluddin Yusuf, "Media Lokal Dalam Konstelasi Komunikasi Politik Di Daerah," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 14, no. 3 (1 Maret 2011): 297–316, <https://doi.org/10.22146/jsp.10930>.

Transparansi dan akuntabilitas adalah fondasi utama dalam membangun kepercayaan. Ketika organisasi, pemerintah, atau individu beroperasi dengan tingkat transparansi yang tinggi dan mampu bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, ini menciptakan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan adalah faktor kunci dalam hubungan antara pemangku kepentingan dan entitas yang terlibat.

2) Memerangi Korupsi

Transparansi adalah senjata efektif dalam memerangi korupsi. Dengan menyediakan akses terbuka terhadap informasi dan proses keputusan, praktik-praktik korup dapat lebih mudah terdeteksi dan diberantas. Akuntabilitas juga memaksa individu atau organisasi untuk mempertanggungjawabkan tindakan mereka, mengurangi peluang untuk perilaku korupsi.

3) Meningkatkan Kualitas Keputusan

Akuntabilitas membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Ketika individu atau organisasi tunduk pada akuntabilitas, mereka cenderung untuk mempertimbangkan konsekuensi dan dampak etis dari tindakan mereka. Hal ini mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih berwawasan.

4) Peningkatan Kinerja Organisasi

Transparansi dan akuntabilitas mendorong peningkatan kinerja organisasi. Ketika organisasi tunduk pada standar akuntabilitas yang tinggi, mereka lebih cenderung untuk mengukur, mengelola, dan memperbaiki kinerja mereka secara terus-menerus. Ini mengarah pada efisiensi yang lebih baik dan pencapaian tujuan yang lebih baik.

5) Meningkatkan Pertanggungjawaban Pemerintah

Dalam konteks pemerintahan, transparansi dan akuntabilitas adalah alat penting untuk mengawasi pemerintah dan memastikan pertanggungjawaban yang baik. Warga negara memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dana publik digunakan dan untuk memastikan bahwa pemimpin mereka bertindak sesuai dengan kepentingan publik.

6) Mendukung Pertumbuhan Ekonomi

Dalam dunia bisnis, transparansi dan akuntabilitas dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Investor cenderung lebih percaya diri untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki catatan transparansi yang baik karena mereka dapat melakukan evaluasi risiko yang lebih baik.

7) Memfasilitasi Inovasi

Transparansi dan akuntabilitas memfasilitasi inovasi. Organisasi yang terbuka terhadap ide dan masukan dari berbagai pihak dapat menghasilkan solusi yang lebih baik dan berkelanjutan untuk berbagai masalah.

Transparansi dan akuntabilitas adalah prinsip-prinsip kunci yang memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan, memerangi korupsi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan memajukan nilai-nilai etika dalam berbagai konteks. Penting untuk memahami pentingnya keduanya dan mengintegrasikannya dalam budaya organisasi, kebijakan publik, dan praktik bisnis guna mencapai hasil yang lebih baik dan lebih berkelanjutan dalam jangka panjang.

**Studi Kasus Investasi Properti Komersial**

<b>Manajer Keuangan</b>	Seorang manajer keuangan di sebuah perusahaan investasi besar yang mengelola portofolio beragam aset, termasuk saham, obligasi, dan properti. Perusahaan ini melayani berbagai investor, termasuk klien yang mengikuti prinsip-prinsip syariah.
<b>Situasi</b>	Perusahaan mendapatkan peluang investasi dalam properti komersial yang sangat menguntungkan. Properti ini terletak di pusat kota yang sedang berkembang dengan prospek pertumbuhan tinggi. Investasi ini berpotensi menghasilkan keuntungan besar dalam jangka pendek.
<b>Konflik</b>	Namun, properti tersebut saat ini disewakan oleh restoran yang menjual minuman beralkohol, dan pendapatan utama dari penyewa tersebut berasal dari penjualan alkohol. Investasi ini akan menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi perusahaan, tetapi bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang investasi dalam industri minuman beralkohol.
<b>Tindakan manajer keuangan:</b>	
<b>Konsultasi dengan DPS</b>	Manajer keuangan memutuskan untuk berkonsultasi dengan dewan penasihat syariah perusahaan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang investasi ini.

	Dewan tersebut beranggotakan ahli syariah yang kompeten dalam menilai apakah investasi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
<b>Eksplorasi Alternatif</b>	Manajer keuangan memeriksa apakah ada alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang bisa digunakan sebagai pengganti investasi properti tersebut. Ini mencakup peninjauan portofolio investasi yang lebih luas.
<b>Pemberitahuan kepada Investor Syariah</b>	Manajer Keuangan memberi tahu investor klien yang mengikuti prinsip-prinsip syariah tentang peluang investasi ini dan konflik etis yang terlibat. Dia memberikan pilihan kepada investor tersebut, termasuk opsi untuk tetap berinvestasi atau menarik dana mereka jika mereka merasa investasi tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip mereka.
<b>Hasil</b>	Setelah konsultasi dengan dewan penasihat syariah, Sarah dan perusahaan memutuskan untuk tidak berinvestasi dalam properti komersial yang berhubungan dengan penjualan alkohol. Meskipun peluang keuntungan besar terlewatkan, keputusan ini diambil untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dan mempertahankan integritas perusahaan di mata investor syariah.

### **Penanganan Konflik Etis Dapat Memengaruhi Reputasi Perusahaan Dan Keberlanjutan Jangka Panjang**

Konflik etis adalah situasi di mana individu atau organisasi dihadapkan pada pilihan yang melibatkan nilai-nilai moral atau etika yang berlawanan. Penanganan konflik etis dengan bijak memiliki dampak yang signifikan pada reputasi perusahaan dan keberlanjutan jangka panjang. Bagaimana penanganan konflik etis yang baik dapat memengaruhi reputasi perusahaan dan memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang yaitu:<sup>15</sup>

#### **a. Reputasi Perusahaan**

- 1) Kepercayaan Publik. Penanganan konflik etis yang tepat dapat membangun dan memperkuat kepercayaan publik terhadap

---

<sup>15</sup> Dr Siti Marwiyah dan Sh Mh, "DI ERA MALAPRAKTIK PROFESI HUKUM," t.t.

perusahaan. Ketika perusahaan transparan dalam mengatasi masalah etis, ini menciptakan citra positif di mata konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

- 2) Kesetiaan Konsumen. Konsumen cenderung lebih setia terhadap perusahaan yang memperlakukan konflik etis dengan serius. Ketika perusahaan mengambil tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai etika, pelanggan merasa lebih nyaman dan puas dengan produk atau layanan yang ditawarkan.
- 3) Dampak Positif dalam Media Sosial. Konsumen yang merasa bahwa perusahaan bertindak etis dalam menangani konflik akan cenderung berbicara baik tentang perusahaan tersebut di media sosial. Ini dapat menghasilkan promosi positif yang berkelanjutan.
- 4) Menghindari Skandal dan Kerugian Reputasi. Tidak menangani konflik etis dengan baik dapat berakibat pada skandal yang merusak reputasi perusahaan. Skandal seperti ini dapat menggerus kepercayaan publik dan merusak citra perusahaan dalam jangka panjang.

b. Keberlanjutan Jangka Panjang<sup>16</sup>

- 1) Kepatuhan Hukum dan Regulasi. Menangani konflik etis dengan baik membantu perusahaan untuk mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku. Langkah-langkah etis yang diambil dalam penanganan konflik dapat menghindari sanksi hukum dan masalah regulasi yang dapat merugikan perusahaan.
- 2) Meningkatkan Produktivitas dan Kinerja Karyawan. Karyawan yang bekerja untuk perusahaan yang memperlakukan konflik etis dengan baik cenderung lebih produktif dan berkomitmen. Mereka merasa bahwa perusahaan mendukung nilai-nilai etika yang mereka anut.
- 3) Akses ke Modal dan Investasi. Perusahaan yang dikenal karena integritas dan penanganan etis konflik dapat lebih mudah mendapatkan akses ke modal dan investasi. Investor lebih cenderung berinvestasi dalam perusahaan yang dianggap berkelanjutan dan etis.
- 4) Mendukung Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Penanganan konflik etis yang baik sejalan dengan praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Perusahaan yang peduli terhadap masalah etis juga cenderung aktif dalam berkontribusi pada masyarakat dan

---

<sup>16</sup> Gaol, "Etika KODE ETIK & PEDOMAN PERILAKU DALAM ETIKA BISNIS DI PT AJ ADISARANA WANAARTHA | Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi," diakses 28 Oktober 2023, <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/163>.

lingkungan sekitarnya, yang dapat meningkatkan keberlanjutan jangka panjang.

- 5) Membangun Hubungan Baik dengan Pemangku Kepentingan. Perusahaan yang menangani konflik etis dengan baik membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah, organisasi nirlaba, dan masyarakat umum. Hubungan yang baik ini mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Penanganan konflik etis yang baik berdampak positif pada reputasi perusahaan dan memastikan keberlanjutan jangka panjang. Ini melibatkan integritas dalam pengambilan keputusan, konsultasi dengan ahli etika, transparansi dalam komunikasi, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika. Perusahaan yang menjadikan penanganan konflik etis sebagai prioritas akan menghasilkan manfaat jangka panjang dalam bentuk reputasi yang kuat dan keberlanjutan yang berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran manajer keuangan dalam mengatasi konflik antara keuangan konvensional dan nilai-nilai syariah sangat kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah, evaluasi cermat terhadap investasi dan keputusan keuangan, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai syariah kepada pemangku kepentingan. Manajer keuangan juga menghadapi tekanan untuk mencapai hasil finansial yang optimal sambil mematuhi prinsip-prinsip etis yang mendasari praktik keuangan syariah. Dalam mengatasi konflik ini, manajer keuangan menggunakan berbagai strategi, termasuk konsultasi dengan ahli syariah, eksplorasi alternatif investasi, dan komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan. Penelitian ini menyoroti pentingnya transparansi, komunikasi yang efektif, dan konsultasi dengan dewan penasihat syariah dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan finansial dan komitmen etis terhadap nilai-nilai syariah. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi organisasi keuangan syariah dalam mengembangkan praktik keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah sambil tetap memenuhi tuntutan finansial perusahaan.

## **Daftar Pustaka**

- Ak, Prof Dr Mardiasmo, MBA. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah: Edisi Terbaru*. Penerbit Andi, 2021.
- Ayub, Muhammad. *UNDERSTANDING Islamic Finance*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

- Dangnga, Muh Taslim, dan M Ikhwan Maulana Haeruddin. “KINERJA KEUANGAN PERBANKAN: UPAYA UNTUK MENCIPTAKAN SISTEM PERBANKAN YANG SEHAT,” t.t.
- Daryanti, Ririn. “Analisis Media AISM Untuk Melatih Siswa meMbaCa Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (30 Juni 2022): 260–69. <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i2.1239>.
- Efendi, Munif. “BERJIWA ENTERPRENEUR UNTUK MERAHAI KESUKSESAN DALAM PANDANGAN ISLAM.” *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 1, no. 2 (1 Juli 2020): 179–94. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.316>.
- Fageh, Achmad. “Penerapan Maqashid Al-Shari‘ah Pada Lembaga Keuangan Islam.” *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 3, no. 1 (1 Maret 2018). <https://doi.org/10.30736/jesa.v3i1.39>.
- Faruq, Umarul. *MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021. <http://repository.iainmadura.ac.id/765/>.
- Gaol. “Etika KODE ETIK & PEDOMAN PERILAKU DALAM ETIKA BISNIS DI PT AJ ADISARANA WANAARTHA | Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi.” Diakses 28 Oktober 2023. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/163>.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Strategi Bisnis Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Lewis, Mervyn K., dan Latifa M. Algaoud. *Perbankan Syariah: Prinsip, Pratik, dan Prospek*. Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Mardani, Dede Aji. “PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KEUANGAN INKLUSIF DI INDONESIA.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 17 Januari 2018, 105–20. [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v1i1.10](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v1i1.10).
- Marwiyah, Dr Siti, dan Sh Mh. “DI ERA MALAPRAKTIK PROFESI HUKUM,” t.t.



M.S.O.M, Dr Azharsyah Ibrahim, SE Ak. *METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*. Ar-Raniry Press, 2021.

Sudiro, Herman. “Model penyelesaian konflik perceraian dan strategi advokat sebagai mediator pada keluarga muslim di Kabupaten Lombok Timur.” Masters, UIN Mataram, 2022. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2045/>.

Yusuf, Iwan Awaluddin. “Media Lokal Dalam Konstelasi Komunikasi Politik Di Daerah.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 14, no. 3 (1 Maret 2011): 297–316. <https://doi.org/10.22146/jsp.10930>.